



KR GROUP

<http://www.krjogja.com>

Kedaulatan Rakyat

Suara Hati Nurani Rakyat

Terbit Sejak 27 September 1945



BERLANGGANAN

SCAN BARCODE



SELASA LEGI

14 JUNI 2022 (14 DULKALDAH 1955 / TAHUN LXXVII NO 247)

HARGA RP 4.000 / 16 HALAMAN

Analisis KR PT HyFlex

J Eka Priyatma MSc PhD



PENDIDIKAN tinggi (PT) merupakan satu dari sedikit institusi yang mampu beradaptasi selama pandemi. Karena kegiatan utamanya terkait informasi dan pengetahuan, PT dapat memanfaatkan teknologi digital dalam memberikan layanannya yang sesuai dengan tuntutan hidup di tengah pandemi : jaga jarak dan nir kontak.

Meski mempunyai beberapa kelemahan, model pendidikan digital juga memberikan efisiensi, efektivitas, serta fleksibilitas bagi mahasiswa, dosen, dan PT. Ini menjelaskan mengapa mahasiswa masih enggan kuliah luring.

Pasalnya, dosen dan mahasiswa dapat secara fleksibel berinteraksi baik langsung maupun tidak langsung tanpa perlu menghadapi persoalan jarak fisik bahkan waktu. Lewat model pembelajaran *asynchronous* (asinkron) dosen dan mahasiswa dapat lebih fleksibel mengatur kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan situasinya masing-masing.

* Bersambung hal 7 kol 1

PT HyFlex

Model pembelajaran digital juga sangat efisien bagi mahasiswa. Mahasiswa tidak perlu mengeluarkan biaya banyak untuk indekost, transportasi, maupun sosial lain. Biaya koneksi internet masih jauh lebih murah dari itu semua. Orang tua menjadi terbantu secara finansial.

Pemerintah telah melonggarkan PPKM dengan mengizinkan masyarakat melepas masker ketika berada di ruang terbuka, pandemi belum akan segera berakhir. Terbukti, 6 minggu setelah Lebaran jumlah kasus terpapar Covid-19 naik kembali. Meskipun kenaikan ini jauh lebih kecil dibanding kenaikan pascalibur Lebaran tahun lalu tetapi tetap harus kita waspadai.

Persoalan pelik kini menghadang kembali dunia pendidikan khususnya PT. Yang membedakan PT dengan satuan pendidikan lain adalah beragamnya asal peserta didik. Hal ini membawa konsekuensi bahwa model pembelajaran yang akan digunakan semester mendatang akan sangat mempengaruhi keputusan mahasiswa. Keputusan itu terutama terkait dari mana mahasiswa akan mengikuti kuliah. Haruskah ia datang ke kampus, atau tetap dari rumah, atau boleh pilih secara fleksibel se-

suai dengan situasi optimalnya ?

Dalam situasi yang masih penuh dengan ketidakpastian maka solusi terbaiknya adalah fleksibilitas. Oleh karena itu, saya merasa pilihan menyelenggarakan pembelajaran secara campuran (*hybrid*) luring dan daring yang disertai dengan fleksibilitas (*flexibility*) tinggi akan menjadi pilihan terbaik. Model pembelajaran ini biasa disebut dengan *Hybrid-Flexible* atau *HyFlex*.

Model pembelajaran *HyFlex* dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk. Setiap PT dapat merumuskan model yang paling optimal sesuai dengan kepentingan maupun kesiapannya. Semakin fleksibel model tersebut, akan semakin baik mengatasi persoalan pandemi. Model *HyFlex* juga merupakan bentuk pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Salah satu model *HyFlex* yang paling longgar adalah membebaskan mahasiswa setiap saat memilih daring atau luring.

Model *HyFlex* lain berupa penentuan kegiatan belajar luring atau daring berdasar jenis kegiatannya. Bila kegiatan belajar akan optimal secara luring maka PT dapat mewajibkan mahasiswa hadir di kelas fisik. Sebaliknya bila model daring justru lebih optimal maka

Sambungan hal 1

kegiatan belajar dapat sepenuhnya berlangsung secara daring.

Model-model *HyFlex* lain dapat dikembangkan sesuai dengan kepentingan setiap PT. Misalnya saja, mahasiswa semester tertentu wajib kuliah secara luring tetapi mahasiswa semester lain malah wajib secara daring. Bila pilihan model kuliah semester depan hanya kembali kepada model prapandemi maka sungguh sebuah kerugian. Ini berarti kita tidak belajar mengoptimalkan teknologi informasi bagi peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Meskipun pembelajaran daring mempunyai kelemahan tetapi dapat mengatasi beberapa persoalan besar pendidikan tinggi. Persoalan tersebut mencakup rendahnya angka partisipasi kasar yang masing kurang dari 30%, mahal biaya pendidikan, serta tersebarnyanya asal mahasiswa di seantero negeri. PT tidak boleh egois dengan menutup mata terhadap persoalan besar pendidikan tinggi bagi bangsa ini. Lebih afdol lagi bila pembelajaran *HyFlex* digunakan pula sebagai strategi mengatasi pemanasan global yang sudah terbukti mengancam kita semua. (*Penulis adalah pakar Pendidikan Universitas Sanata Dharma*)-d